

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bersosialisasi merupakan hakikat sebagai manusia, yang bersamaan dengan hadirnya penerapan nilai-nilai yang harus dipatuhi. Adanya interaksi sosial ini, Permasalahan dan konflik yang timbul diantara masyarakat menjadi kendala untuk banyak pihak. Dengan diterapkan nilai-nilai etika menjadi solusi untuk mengatasi atau mengantisipasi permasalahan sehingga tidak menjadi faktor kerugian untuk banyak pihak. Etika adalah pertanggungjawaban sikap dalam pengambilan keputusan sikap yang berpedoman pada aturan dan nilai. Dalam pengambilan keputusan masih ada yang berujung pada kecurangan-kecurangan karena memiliki perilaku tidak etis dalam diri individu.

Melakukan penyimpangan etik menjadi *problem* dalam setiap profesi. Beberapa tahun terakhir banyak terjadi kasus kecurangan (*fraud*) pada skala internasional maupun nasional yang menjadi sebab adanya krisis kepercayaan masyarakat khususnya terhadap profesi auditor. Menurut Bulutoding, dkk (2017) Para pihak yang memerlukan simpulan dari laporan keuangan sangat bergantung dengan hadirnya fungsi profesi akuntan untuk menghasilkan kualitas audit. Di Indonesia fenomena mengenai penyimpangan perilaku etis auditor karena adanya *love of money* pada diri auditor. Pada kasus proyek peningkatan jalan Kandang Roda Pekansari. Tim audit Badan Pemeriksaan Keuangan perwakilan provinsi Jawa Barat, menerima suap dari Ade Yasin (Bupati nonaktif Bogor) melakukan tindakan manipulasi di laporan keuangan Pemkab Bogor tahun 2021, Ade memberikan uang Rp. 100 Juta tunai termasuk uang mingguan sebesar minimal Rp. 10 juta. Selama proses penyelidikan Ade telah menyodorkan uang kurang lebih Rp. 1,9 miliar pada Kasub Auditorat Jabar III BPK Anthon Mardiansyah dan tim. Sehingga auditor BPK memberikan laporan opini wajar tanpa pengecualian (WTP). Fakta adanya penyimpangan yang dilakukan auditor dalam laporan keuangan Pemkab Bogor 2021 selama pengembangan jalan Kandang Roda Pekan Sari, Pekerjaan jalan proyek tersebut dengan nilai proyek sebesar Rp. 94,6 miliar yang dilaksanakan diduga tidak sesuai dengan kontrak. Kasus hadirnya *machiavellian* yang

mempengaruhi perilaku etis auditor yaitu, terjadi pada PT. Garuda Indonesia, yang dimana KAP Tunabrata Sutanto Fahmi Bambang dan rekan (*Member of BDO Internasional*) merupakan auditor yang melakukan audit dalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia tahun 2018. Telah memanipulasi laporan keuangan PT. Garuda Indonesia dengan kelalaian auditor dalam melakukan audit, yang berpengaruh atas opini Laporan Auditor Independen (LAI). Pada laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia periode 2018 terdapat tiga kelalaian yang dilakukan oleh auditor menurut Kementerian Keuangan, antara lain :

1. Ketidaksesuaian dalam proses audit dengan standar akuntansi yang berlaku.
2. KAP melanggar aturan Standar Audit (SA) 500 karena dalam proses audit bukti yang diperlukan sangat minim.
3. Mengenai bukti-bukti setelah tanggal laporan, belum adanya pertimbangan ketepatan perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh auditor, yang dimana aturan Standar Audit (SA) 560 telah dilanggar auditor.

Kasus penyimpangan dalam proses audit yaitu dengan adanya kasus pidana korupsi, auditor Madya Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Sigit Yugoharto yang menerima suap yang diberikan oleh General Manager PT. Jasa Marga yaitu satu unit motor *HarleyDavidson Sportster* 883, dan fasilitas liburan. Auditor Sigit melakukan penyimpangan dengan mengotak-atik hasil temuan auditnya terhadap PT. Jasa Marga cabang Purbaleunyi. Pasal 11 UU no. 20 Tahun 2001 mengenai Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Juncto Pasal 64 ayat (1) KUHP aturan tersebut telah dilanggar oleh Auditor Sigit. Dari kasus-kasus tersebut, dapat ditarik simpulan yaitu teknik audit laporan keuangan, auditor masih banyak melakukan penyimpangan.

Tujuan auditor melakukan penyimpangan dalam memeriksa laporan keuangan yaitu untuk mendapatkan keuntungan dari oknum yang bekerja sama dengan auditor dalam proses penyimpangan tersebut. Jadi diperlukan seorang auditor yang berintegritas, sulit termotivasi untuk siapapun dan untuk apapun dalam proses pengauditan. Pengauditan harus dijalankan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah diakui validitasnya, dalam hal ini Pedoman Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Profesional Akuntan Publik sebagai acuan dalam pengauditan. Sebagai seorang auditor wajib menjunjung tinggi kejujuran dan patuh terhadap etika

profesinya. Keinginan untuk mendapatkan keuntungan tidak dapat dilakukan dengan memanipulasi laporan keuangan, yang berakibat negatif untuk perusahaan, dan berkurangnya rasa percaya dari investor (masyarakat) terhadap auditor.

Skandal etis yang masih sering terjadi khususnya di ruang lingkup profesi auditor dan manajer perusahaan, dapat disimpulkan bahwa profesi auditor masih berkaitan erat dengan krisis etis. Pelanggaran yang terjadi dalam profesi akuntan ini, mahasiswa akuntansi sebagai generasi akuntan masa depan memiliki persepsi yang melibatkan proses kognitif. Proses kognitif adalah cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari adanya pengalaman. Masing-masing mahasiswa memiliki pemahaman mengenai adanya akhlak dalam melakukan perbandingan terhadap apa yang terjadi, meskipun mereka telah diberikan ilmu pengetahuan tentang etika dengan porsi yang sama. Fisafat etis juga mempengaruhi penilaian etis (*ethical judgment*) ataupun keputusan etis dalam mencari lebih fenomena yang berkaitan dengan skandal etis yang dilakukan oleh para pemangku tanggung jawab.

Valen (2018) berpendapat bahwa seorang auditor seringkali menghadapi dilema etis yang melibatkan opsi-opsi dengan nilai yang bertentangan, sehingga dalam melakukan kesesuaian pelaksanaan audit dengan standar profesi dan kode etik, auditor harus berpegang teguh pada komitmennya terhadap kode etik dan etika profesi. Terdapat beberapa elemen yang mempengaruhi perilaku tidak etis terhadap hasil simpulan yaitu tidak adanya pemahaman tentang peraturan kode etik, Menurut Anggraeny, dkk (2017) menyatakan bahwa semakin baik pemahaman seorang akuntan terhadap kode etik profesi, dan semakin baik perilaku etisnya. (Nita Ni Komang, 2019) berpendapat bahwa ada tiga alasan utama mengapa seseorang melakukan fraud, yaitu tuntutan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Menurut Suhakim (2020) seorang auditor salah satu profesi kunci di era globalisasi untuk mewujudkan transparansi bisnis yang *fair*, oleh karena itu kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan. Sehingga, adanya dorongan untuk melakukan penelitian ini, agar mengetahui apakah pemahaman diri individu dapat mempengaruhi perilaku etis auditor dengan menggunakan landasan teori atribusi, dikarenakan peneliti menduga karakteristik setiap individu menjadi akibat dari perilaku tidak etis. Oktaviani (2017) alasan yang

mempengaruhi tingkat integritas auditor atas perilaku disfungsional audit diantaranya adalah karakteristik personal auditor, untuk bertindak berperilaku etis atau tidak etisnya.

Salah satu karakteristik yang mempengaruhi perilaku etis individu adalah *love of money*. Uang merupakan aspek penting dalam menjalani hidup. Dengan adanya peranan uang dalam kehidupan, sehingga setiap individu memiliki persepsi terhadap adanya uang. Cinta akan uang adalah akar kejahatan (1 Timotius 6:10). Manusia memiliki *love of money* yang tinggi, sehingga mereka yang mau menjadi kaya jatuh ke dalam pencobaan (1 Timotius 6:9). Sebuah teori yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey juga menegaskan bahwa seseorang memutuskan untuk berbuat kecurangan didasari oleh adanya perihalan ingin dalam diri individu, sifat seseorang yang mulanya dapat dipercaya berubah menjadi pengkhianat ketika adanya masalah keuangan yang dihadapi, mereka memiliki persepsi awal bahwa tindakan yang dilakukan bukan sebuah pelanggaran tetapi pertolongan terhadap dirinya, karena harta orang lain yang mereka dapatkan adalah pinjaman yang akan dikembalikan bukan pencurian. Friscilla dan Nugroho (2020) mengatakan bahwa *Love of Money* tertinggi cenderung berpikir bahwa; uang bukanlah kejahatan; mereka menganggap uang dengan cermat; uang adalah tanda keberhasilan mereka; uang adalah motivator; dan mereka menghargai keadilan dalam organisasi. *Love of money* diukur menggunakan *Money Ethic Scales* (Tang, 1992) yang dimana memiliki tujuan untuk menaksirkan perasaan subjektif seseorang terhadap uang, yang terlibat di dalamnya adalah sikap positif, sikap negatif, pencapaian, kekuatan, pengelolaan uang, dan penghargaan. Banyak orang mempunyai pandangan terhadap cinta uang yang rendah cenderung bekerja dengan hasil yang kurang memuaskan. Jumlah hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muna, Chulaeva (2021) mengatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, yang diberi simpulan dalam penelitiannya yaitu mahasiswa di Universitas Sains Al-Qur'an menyimpan kesukaan akan adanya uang secara berlebih tetapi masih bisa mengendalikan persepsi serta etika yang baik. Tetapi sebaliknya dalam penelitian yang dimuat oleh Adi Wasita dan Lasmini (2021) yang menyatakan bahwa sifat *love of money* yang dimiliki oleh individu memiliki hubungan yang negatif signifikan atas perilaku etis auditor. Hal ini

memiliki arti bahwa individu yang memiliki tingkatan *love of money* yang tinggi maka persepsi etis yang dimilikinya semakin rendah dan sebaliknya jika individu memiliki tingkatan *love of money* yang rendah maka persepsi etis yang dimilikinya semakin tinggi. Maka dapat disimpulkan kedua penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang kontradiksi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi dilema dalam menerapkan perilaku etis adalah adanya sifat *Machiavellian*, sifat manipulasi yang mempengaruhi orang lain atau diri sendiri. Sifat *Machiavellian* yang hadir dalam diri seseorang didukung dengan apa yang individu itu rasakan dalam situasi hidupnya. Sehingga individu mendapatkan apa yang ingin diraih, walaupun dengan melawan aturan dan nilai yang berlaku. Saling mempengaruhi untuk mendapatkan keuntungan masing-masing. Kurniawan (2017) mengatakan *machiavellian* bersifat adaptif yang berarti bahwa meskipun mereka sesekali melawan norma untuk melakukan manipulasi tetapi hasil simpulan yang disajikan adalah yang terbaik. *Machiavellian*, dan penilaian etis berkaitan dengan kecondongan sifat individu dalam mengatasi dilema etis. Hapsari, dkk (2018) dalam penelitiannya mengatakan *machiavellianisme* pada dasarnya memperlihatkan kepada hal yang hendak seseorang kerjakan untuk tidak terikat oleh pertimbangan etis, tetapi sebaliknya melakukan tindakan yang tidak sesuai aturan untuk menolong dirinya agar mendapatkan keuntungan. Navalina, dkk (2020) berpendapat bahwa tipe kepribadian yang disebut sifat *machiavellian* ketika menghadapi dilema etis masih mampu melakukan pertimbangan etis. Setelah adanya pengertian *machiavellianisme* inilah yang mengarah untuk menjadikan suatu model kepribadian yang dikenal dengan sifat *Machiavellian* dimana adanya keterikatan dengan kecondongan perilaku dari setiap individu dalam mengambil sikap atas dilema etis.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gayatri (2020) menyatakan bahwa *machiavellian* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja auditor, yang berarti seorang auditor yang mempunyai sifat *machiavellian* yang tinggi dalam pengauditan maka kinerja yang dihasilkan auditor menurun. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saitri (2017) menyatakan bahwa sifat *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap kecenderungan sikap etis pada mahasiswa akuntansi.

Maka dapat disimpulkan kedua penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang kontradiksi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Wibowo, Agustiana (2021) yang berjudul Pengaruh *Love Of Money* dan *Machiavellian* terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas perilaku etis auditor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada: Grand Teori yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan grand teori atribusi pada penelitian sebelumnya grand teori tidak di ikut sertakan, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Univeristas Bhayangkara Jakarta Raya dengan kriteria, mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Audit Internal, Audit Sektor Publik, dan Etika Profesi Akuntansi, dengan jumlah sampel yang diperlukan yaitu 100 sampel. Sedangkan penelitian sebelumnya pada mahasiwa akuntansi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan kriteria mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Pengauditan Etika Bisnis dan Profesi dengan jumlah sampel yang diperlukan yaitu 77 sampel. Tahun penelitian sebelumnya tahun 2021, dan tahun pada penelitian ini pada tahun 2022. Berdasarkan beberapa penelitian mengenai perilaku etis khususnya terhadap profesi auditor yang telah dilakukan dengan menemukan penyebab yang dapat mempengaruhi, namun simpulan yang didapatkan berbeda-beda. Sehingga, karena fenomena ini berkaitan dengan karakteristik dari setiap individu dalam mempengaruhi perilaku etis, yang menjadikan isu ini menarik untuk diuji kembali melalui persepsi mahasiswa akuntansi. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemahaman *Love Of Money* dan *Machiavellian* Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Etis Auditor”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman *love of money* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis auditor?
2. Apakah pemahaman *Machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis auditor?
3. Apakah pemahaman *love of money* dan *Machiavellian* secara simultan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai, antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis auditor.
2. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman *machiavellian* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis auditor.
3. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman *love of money* dan *machiavellian* secara simultan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Bagi Akademisi atau Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian berikutnya dan pembaca dapat mengetahui pengaruh pemahaman *love of money* dan *machiavellian* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi di Univeristas Bhayangkara Jakarta Raya atas Perilaku Etis Auditor.

b. Bagi Profesional

Hasil penelitian ini menginginkan agar dapat memberikan masukan terutama untuk mahasiswa akuntansi yang dikemudian hari menjadi seorang akuntan, untuk mempertahankan perilaku etis dalam mengaudit laporan keuangan.

c. Bagi Regulator

Penelitian ini dapat menjadi referensi informasi dan menambah variasi literatur akuntansi keperilakuan terutama mengenai faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku etis auditor.

1.5 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan pembatasan terhadap variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Mahasiswa aktif prodi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
2. Mahasiswa semester 6 dan 8.
3. Mahasiswa yang sedang atau yang sudah mengambil mata kuliah Audit Internal, Etika Profesi Akuntansi dan Auditing Sektor Publik.
4. Variabel independen pada penelitian ini yaitu pemahaman *love of money* dan *machiavellian*. *Love of money* diukur menggunakan *Money Ethic Scales* (Tang, 1992) dan pemahaman *machiavellian* diukur menggunakan *Skala Mach IV* atau *High Machs* (Christie dan Geis, 1970).
5. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis auditor. Perilaku etis diukur dengan adanya aturan dan nilai (Kode Etik Akuntan Indonesia, 2021).

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan dibagi menjadi 5 bagian pembahasan yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori yang membahas tentang teori-teori dari penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis batasan masalah yang telah diusulkan, yang terakhir kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tahapan penelitian dan teknik pengukuran variabel. Yang berisikan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, waktu dan tempat penelitian, mode konseptual penelitian, operasional variable, populasi, sampel dan metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang pengujian hipotesis bersumber pada data yang diperoleh serta hasil pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan implikasi manajerial untuk penelitian selanjutnya yang dianggap serupa.